



Upaya Kepala UPT SMP Negeri 18 Medan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan melalui Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan

Efforts of the Head of UPT SMP Negeri 18 Medan in improving graduate quality through achieving the 8 (Eight) National Education Standards

Dewi Sri Indriati Kusuma*, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Wildansyah Lubis, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Arif Rahman, Universitas Negeri Medan, Indonesia

M. Joharis, Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT

This qualitative study examines the achievement of eight national education standards among state secondary schools in Medan. Data collection involved observation, documentation, and interviews with relevant informants. The research found that there were no significant differences between public and private schools in terms of content and process standards, with both meeting the required standards. However, differences were observed in graduate competency standards, educator and education personnel standards, facilities and infrastructure standards, asset management standards, lighting standards, and assessment standards. Specifically, graduate competency standards differed in terms of the specific characteristics of graduates, while educator and education personnel standards were primarily under the authority of the school principal. Facilities and infrastructure standards included procedures for acquisition, asset management standards were more flexible, lighting standards focused on the source of lighting, and assessment standards were well accommodated. Overall, this research provides valuable insights into the achievement of national education standards among state secondary schools in Medan.

ARTICLE HISTORY

Received 04/05/2024

Revised 15/05/2024

Accepted 07/06/2024

Published 13/07/2024

KEYWORDS

National Education Standards; educational standards achievement; school principal policy; quality of graduates.

*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ dewisri751@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v8i2.9382>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama untuk menciptakan generasi muda berkualitas, terutama dalam menyambut era generasi emas di Indonesia. Namun, pendidikan harus menetapkan standar sebagai panduan khusus untuk mengelola kriteria minimum kualitas pendidikan, baik formal maupun non-formal. Ini sangat penting karena menjadi tolok ukur bagi lulusan yang dihasilkan dari proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Standar ini dikenal sebagai Standar Nasional Pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan adalah acuan utama yang mengatur tentang standar minimal yang harus dipenuhi dalam pengelolaan sekolah oleh seluruh penyelenggara sekolah, termasuk guru dan kepala sekolah. Profesionalisme guru tidak hanya dituntut oleh pemerintah, tetapi juga oleh masyarakat yang memanfaatkan tenaga guru untuk membimbing, mengajar, dan mendidik peserta didik (Badrudin, Setiana, Fauziyyah, & Ramdani, 2024). Kurangnya profesionalisme guru menjadi hambatan utama bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk memastikan bahwa keduanya mendukung pengembangan profesionalisme guru demi peningkatan kualitas pendidikan (Alexandro, Misnawati, & Wahidin, 2021). Pemerintah pusat, yang menyadari adanya kondisi saling lempar tanggung jawab, menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengisyaratkan agar sekolah menerapkan Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah (MBS) (Muslim, Harapan, & Kesumawati, 2020; Raharjo, Yuliana, & Yudha, 2018).

Penerapan MBS ini harus memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu kriteria minimal yang mencakup:

- 1) Standar Isi (SI): Meliputi lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 2) Standar Proses (SP): Mengatur pelaksanaan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.
- 3) Standar Kompetensi Lulusan (SKL): Untuk pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPTK): Menetapkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 5) Standar Sarana dan Prasarana (SSP): Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 6) Standar Pengelolaan (SPI): Dalam satuan pendidikan dilakukan oleh manajemen yang memiliki kewenangan untuk mengelola sekolah secara efisien.
- 7) Standar Pembiayaan (SPb): Meliputi biaya investasi pendidikan, biaya personal, dan biaya operasional satuan pendidikan yang dilakukan sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- 8) Standar Penilaian Pendidikan (SPP): Mengacu pada sistem penilaian berkelanjutan yang dikembangkan oleh tim jaringan kurikulum, termasuk penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Penilaian di sekolah dasar dilakukan melalui penilaian tertulis, lisan, dan praktik (Alawiyah, 2017; Ason & Mardiana, [2020](#)).

Pengelolaan sekolah yang diharapkan mampu menghasilkan mutu lulusan yang baik tidak hanya diamati dari nilai ujian akhir tetapi juga karakter dari lulusan sekolah tersebut dimulai dari kematangan sikap serta bagaimana peserta didik dapat bersosialisasi dengan baik. Hal ini tentu akan lebih baik lagi apabila didukung oleh akademik yang baik penguasaan pengetahuan serta *skill* yang sudah terampil di bidang masing-masing. Selain itu, mutu lulusan siswa akan menunjang kelangsungan hidup dan masa depan dari peserta didik sekaligus menyiapkan diri untuk menghadapi realitas hidup di masa depan. Hal tersebut juga merupakan gambaran dari mutu lulusan dari suatu institusi pendidikan baik institusi pendidikan swasta maupun negeri (Rahma, Susanti, & Melilinda, [2023](#)). Karena pada hakikatnya setiap institusi baik swasta maupun Negeri memiliki prinsip masing-masing dan memiliki kelebihan tersendiri. Lulusan berkualitas tinggi, dengan kompetensi dan mentalitas yang terasah, memiliki keunggulan kompetitif baik di lingkungan akademis maupun profesional. Keunggulan ini secara signifikan membedakan mereka dari lulusan dengan kualitas yang kurang optimal (Anwar & Salim, [2019](#)).

SMP Negeri 18 Medan merupakan salah satu sekolah menengah di Kota Medan yang berstatus sekolah negeri. Sekolah Negeri senantiasa berupaya dan mencari cara bagaimana terus mengasah sekolah agar tampil maksimal secara visual serta mampu memperoleh perhatian dari pemerintah daerah untuk menyelenggarakan beragam aktivitas pendidikan sebagai penghargaan khusus untuk sekolah serta menunjang portofolio sekolah. Otonomi daerah yang luas memberikan kewenangan penuh kepada pemerintah daerah dalam mengelola sekolah. Sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab daerah, tetapi juga simbol yang mencerminkan kualitas pendidikan dan birokrasi di wilayah tersebut (Siregar, [2022](#)). Akibatnya, banyak sekolah dijadikan tempat uji coba berbagai program pembinaan, penilaian, dan peningkatan mutu, dengan tujuan menghasilkan lulusan berkualitas dan

membangun citra positif bagi sekolah, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan, tanpa bergantung pada bantuan pemerintah daerah.

Masalah umum yang dihadapi oleh sekolah, khususnya oleh pimpinan sekolah, adalah rumitnya penataan sekolah yang dipantau oleh Dinas Pendidikan Kota Medan. Hal ini berdasarkan data, fakta, dan realitas yang terjadi dan dihadapi oleh sekolah-sekolah tersebut. Oleh karena itu, penulis merasa perlu mengangkat masalah ini dalam sebuah penelitian yang membahas tentang pencapaian delapan standar nasional pendidikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada upaya pencapaian delapan Standar Nasional Pendidikan oleh UPT SMP Negeri 18 Medan. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis meliputi observasi awal terhadap objek penelitian, pencarian dokumen-dokumen relevan, dan wawancara dengan sumber-sumber yang dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk penelitian dan pembahasan.

Informan dalam penelitian ini adalah empat wakil kepala sekolah, yaitu Pirhot Hutagalung, S.Pd. selaku wakil bidang kurikulum; Tomson Hutasoit, S.Pd. wakil bidang kesiswaan; Lies Hanurani Sibuea, S.Pd. wakil bidang sarana dan prasarana; serta Jon Piter Silalahi, S.Pd. wakil bidang humas. Objek kajian penelitian ini adalah upaya kepala UPT SMP Negeri 18 Medan, Dewi Sri Indriati Kusuma, S.Pd., M.Si, dalam meningkatkan mutu lulusan.

Metode semi terstruktur ditemukan paling tepat untuk tujuan penelitian ini. Baik wawancara maupun kelompok fokus bersifat semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk merespons situasi yang ada, pandangan dunia yang muncul dari responden, dan ide-ide baru mengenai topik tersebut (Sulistiyo, [2023](#)). Pertanyaan-pertanyaan utama telah direncanakan sebelumnya, meskipun wawancara dan kelompok fokus juga bersifat percakapan, dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengalir dari tanggapan-tanggapan sebelumnya jika memungkinkan.

Analisis data merupakan proses tiga tahap, yaitu kondensasi, pengkodean, dan kategorisasi. Setelah data dikumpulkan, kami menemukan bahwa tidak semuanya dapat memenuhi tujuan penelitian, sehingga memerlukan proses pemilahan (Hasanah, [2021](#)). Jadi, selama tahap pertama analisis (kondensasi) kami mencari kutipan data yang berkaitan dengan pemikiran sistem dalam pengambilan keputusan, yang merupakan topik penelitian. Selama tahap kedua (*coding*), setiap segmen data yang relevan (ucapan) diberi kode sesuai dengan aspek pemikiran sistem yang diwakilinya. Tahap ini, berbeda dengan tahap sebelumnya, bersifat berbasis data dan bukan berbasis teori karena kami tidak menggunakan kode apriori melainkan kode induktif, yang dikembangkan melalui pemeriksaan langsung terhadap perspektif yang diartikulasikan oleh kepala sekolah (Rasyid, [2022](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala UPT SMP Negeri 18 Medan memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa sekolah tersebut mencapai standar ini guna meningkatkan mutu lulusan. Merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 terkait standar-standar pendidikan yang harus dipenuhi oleh sekolah-sekolah di Indonesia, Kepala UPT SMP Negeri 18 Medan merealisasikannya dengan penjabaran berikut ini:

Realisasi dan Capaian Standar Isi

UPT SMP Negeri 18 Medan secara umum menyusun dan mengembangkan kurikulum berdasarkan pedoman dan arahan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sejalan dengan pengembangan mutu sekolah dan konsep manajemen berbasis sekolah, UPT SMP Negeri 18 Medan

merancang dan mengembangkan kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan spesifik satuan pendidikan, meskipun tetap harus mengacu pada standar nasional yang ditetapkan oleh BSNP. Artinya, pelaksanaan kurikulum di UPT SMP Negeri 18 Medan, sebagai objek penelitian, menunjukkan bahwa mereka menyusun dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sekolah sambil tetap mengikuti standar nasional pendidikan.

Dalam penyelenggaraan dan penerapan kurikulum, UPT SMP Negeri 18 Medan melaksanakan pengajaran berdasarkan prinsip-prinsip kurikulum yang telah disusun dan disahkan oleh dinas pendidikan. Secara panduan, prinsip dan mekanisme dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum mengikuti arahan yang telah ditetapkan. Penyusunan modul ajar untuk setiap mata pelajaran di UPT SMP Negeri 18 Medan mengikuti ketentuan BSNP, memastikan pencapaian standar pendidikan nasional yang ditetapkan pemerintah pusat sekaligus mengakomodasi pengembangan yang diinginkan yayasan. Meskipun silabus disusun berdasarkan pedoman BSNP, terdapat praktik mengadopsi dan membandingkan silabus dari sumber daring sebagai referensi untuk penyempurnaan dan penyesuaian dengan praktik terbaik di sekolah lain.



Gambar 1. Sosialisasi Pengembangan Kurikulum Merdeka di UPT SMP Negeri 18 Medan

Sumber: Akun Instagram @uptsmpn18.medanhelvetia, 2024

Kegiatan di atas merupakan salah satu luaran dari pencapaian standar isi untuk memaksimalkan pengembangan kurikulum merdeka di UPT SMP Negeri 18 Medan. Dalam kegiatan tersebut, diawali dengan pengenalan kurikulum Merdeka serta pengenalan beberapa perubahan dari perangkat ajar yang dibutuhkan oleh guru salah satunya adalah Transformasi dari RPP menjadi Modul Ajar. Penyusunan modul ajar dan perangkat pembelajaran lainnya harus mengikuti standar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dalam penyusunan silabus, umumnya ketentuan BSNP telah diikuti karena melibatkan pihak-pihak yang relevan. Namun, di sekolah negeri, masih ada praktik mengadopsi dan membandingkan silabus dari sekolah-sekolah ternama yang tersedia di internet. Ini menunjukkan adanya upaya untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran dan mencapai kualitas yang lebih baik, meskipun tetap harus memperhatikan kesesuaian dengan standar BSNP.

Realisasi dan Capaian Standar Proses

Secara umum, guru menyusun modul ajar untuk setiap mata pelajaran. Modul ajar ini disusun untuk setiap pertemuan pembelajaran, meskipun kadang-kadang modul untuk pertemuan berikutnya sudah disiapkan ketika ada waktu lebih. Setiap pertemuan memiliki modul ajar terpisah yang disahkan dan ditandatangani oleh kepala sekolah. Penyusunan modul ajar harus mengikuti sistematika dan prinsip-prinsip yang dikembangkan oleh BSNP (Puspitasari, [2018](#)). Modul ajar yang disusun di sekolah digunakan sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran di kelas dan harus sesuai dengan standar BSNP, baik dari segi konten maupun sistematika. Ini menunjukkan adanya upaya pengawasan dari pihak sekolah terhadap penyusunan modul ajar oleh guru. Namun, terdapat perbedaan dalam isi modul ajar antara sekolah swasta dan negeri. Sekolah swasta cenderung lebih menekankan penerapan praktis dalam pembelajaran, sedangkan sekolah negeri lebih fokus pada pemenuhan standar yang ditetapkan oleh BSNP. Perbedaan ini dimanfaatkan oleh sekolah swasta sebagai salah satu indikator untuk mengevaluasi kinerja guru, yang dapat mempengaruhi keputusan terkait kelanjutan status mereka sebagai tenaga pendidik di sekolah tersebut (Fahmi, [2021](#)).

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru didasarkan pada modul ajar yang mereka susun sendiri, mengikuti skenario dan urutan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Modul ajar ini berperan sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membantu mereka untuk mengingat dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan efektif.

UPT SMP Negeri 18 Medan memiliki kemampuan langsung untuk melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan proses pembelajaran secara berkelanjutan. Tindak lanjut ini bisa berupa pembinaan intensif, pemberian *reward*, pemberian teguran, atau bahkan pemberhentian jika dianggap perlu sesuai dengan penilaian sekolah dan yaysan terkait.



Gambar 2. Sosialisasi Pengisian Target Tahunan E-Kinerja BKN SIASN

Sumber: Akun Instagram @uptsmpn18.medanhelvetia, 2024

Salah satu aktivitas yang diselenggarakan Kepala UPT SMP Negeri 18 Medan adalah dengan melakukan sosialisasi pengisian target tahunan e-kinerja BKN SIASN. Hal ini dilakukan sebagai bentuk luaran dari pembinaan intensif kepada para tenaga pendidik khususnya yang berstatus PNS. Hal ini dilakukan untuk membina para guru yang berstatus PNS sekaligus guru yang memiliki kendala

terhadap sistem informasi yang disediakan oleh BKN untuk kepentingan pekerjaan. Hal ini tentu menunjukkan bahwa pencapaian standar proses dari UPT SMP Negeri 18 Medan tetap terjaga dan dinamis.

Realisasi dan Capaian Standar Kompetensi Lulusan

Siswa di UPT SMP Negeri 18 Medan didorong melalui pembelajaran yang kontekstual dan berfokus pada ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan. Keberhasilan pembelajaran ini sangat tergantung pada kompetensi guru dalam mengajar. Ketika guru mampu mengaplikasikan kompetensinya dengan baik dan memiliki motivasi yang tinggi, siswa dapat mengalami pengalaman belajar yang optimal.



Gambar 3. Pembelajaran Berbasis IT di UPT SMP Negeri 18 Medan
Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Pembelajaran berbasis IT menjadi kunci dalam mempersiapkan siswa sebagai generasi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Adopsi teknologi ini penting agar siswa tidak tertinggal dalam perkembangan zaman. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Wahyuningtyas yang menyoroti bahwa teknologi telah menghadirkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, memperkuat interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas. Kemajuan teknologi yang pesat harus didukung dengan kemampuan dan keahlian pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan (Maharani & Saepuloh, [2017](#)).

Realisasi dan Capaian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru-guru di UPT SMP Negeri 18 Medan telah memenuhi persyaratan akademik minimum sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen. Secara umum, mereka telah memperoleh Akta Mengajar IV atau menyelesaikan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dengan kualifikasi pendidikan Strata-1 (S1) atau Strata-2 (S2). Meskipun mayoritas memiliki latar belakang pendidikan S1, ada juga beberapa guru honorer yang memiliki status pendidikan S1. Kepala sekolah di UPT SMP Negeri 18 Medan juga telah tersertifikasi dengan sertifikat pendidik dan memiliki Surat Keputusan (SK) sah sebagai kepala sekolah. Sebagai kepala sekolah yang telah tersertifikasi, mereka memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1, Akta Mengajar IV, dan pengalaman mengajar setidaknya satu tahun. Ini memberikan fondasi pengalaman dalam kemampuan manajerial yang terbukti dari keberhasilan mereka dalam mengelola siswa. Berikut ini adalah data akumulasi tenaga pendidik di UPT SMP Negeri 18 Medan berdasarkan status kepegawaian.

Tabel 1. Rincian Tenaga Pendidik di UPT SMP Negeri 18 Medan

Status Kepegawaian	Jumlah (orang)
PNS	40
PPPK	5
Honorar	16

Sumber: Dapodik Online UPT SMP Negeri 18 Medan

Tenaga administrasi di sekolah memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan komputer dan berbagai aplikasinya. Staf tata usaha juga terampil dalam menggunakan komputer untuk berbagai keperluan administratif. Adapun penjaga sekolah yang diinginkan oleh UPT SMP Negeri 18 Medan adalah mereka yang memiliki keahlian dalam manajemen ruang lingkup sekolah, termasuk menjaga kebersihan lingkungan, merawat penataan ruang, taman, dan fasilitas lainnya agar dapat berfungsi optimal. Meskipun kewenangannya berbeda, UPT SMP Negeri 18 Medan tetap memprioritaskan perekrutan tenaga yang kompeten sesuai dengan bidangnya. Hal ini bertujuan untuk memiliki penjaga sekolah yang rajin dan berpengetahuan dalam menjalankan tugasnya sebagai *cleaning service* dengan baik (Astuti, Rochman, Farida, & Hasanah, [2020](#)).

Realisasi dan Capaian Standar Sarana dan Prasarana

UPT SMP Negeri 18 Medan memiliki luas lahan yang memadai, sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan berdasarkan jumlah siswa. Observasi lingkungan sekitar sekolah menunjukkan kondisi yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, dengan tingkat pencemaran yang terkendali dan lingkungan yang asri.

UPT SMP Negeri 18 Medan telah memenuhi standar fasilitas penunjang pembelajaran yang memadai. Fasilitas tersebut meliputi sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, alat peraga, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Kelengkapan fasilitas ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran di sekolah.



Gambar 4. Sosialisasi Aplikasi TreebuddyEarth

Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Ketersediaan lahan dan beberapa aset di UPT SMP Negeri 18 Medan mendukung diselenggarakannya suatu aktivitas yang memiliki keterkaitan terhadap keberlangsungan lingkungan hidup khususnya sebagai ikon dari sekolah Adiwiyata. Pada kegiatan di atas dilaksanakan sosialisasi

terkait pengenalan aplikasi TreebuddyEarth oleh Mika Vanhanen. Mika Vanhanen adalah pionir pendidikan digital di ruang kelas Finlandia, yang mengarah pada ENO - menghubungkan siswa global untuk perubahan lingkungan. Dengan lebih dari 30 juta pohon yang ditanam dan hubungan dua besarnya dengan PBB, pengaruh Mika sangat besar. Sebagai Treemaster TreebuddyEarth, warisannya memadukan pendidikan, alam, dan harmoni.

Realisasi dan Capaian Standar Pengelolaan

Visi, misi, dan tujuan sekolah menjadi fondasi penting dalam pengelolaan dan kemajuan lembaga pendidikan. Visi dan misi sekolah berperan sebagai pedoman utama yang mengarahkan setiap tindakan dan kebijakan, serta menjadi acuan bagi seluruh anggota sekolah dalam mencapai tujuan bersama. Di UPT SMP Negeri 18 Medan, kepala sekolah, perwakilan guru, dan komite sekolah berkolaborasi dalam penyusunan visi dan misi. Keterlibatan berbagai pihak ini bertujuan agar visi dan misi yang dirumuskan sesuai dengan kondisi sekolah serta dapat diterima dan dijalankan oleh seluruh warga sekolah. Visi dan misi sekolah ini diarahkan untuk memajukan sekolah dan menjadi dasar bagi kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah (Jumalah, Trisnamansyah, & Soro, [2022](#); Suryadi, Sururi, & Sudarsyah, [2021](#)).

Tujuan sekolah di UPT SMP Negeri 18 Medan disusun sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

- 1) Membentuk lulusan berkualitas dengan menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah*.
- 2) Membina siswa agar kompeten dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta beriman dan bertakwa (IMTAQ) melalui pembelajaran berkualitas.
- 3) Menjalankan pendidikan islami dengan memberikan teladan melalui perilaku guru, karyawan, dan kepala sekolah.
- 4) Menegakkan kedisiplinan guru dan siswa melalui peraturan sekolah yang tegas.
- 5) Menerapkan pendidikan berbasis teknologi dengan memanfaatkan berbagai media yang diperlukan.

Selain itu, UPT SMP Negeri 18 Medan juga memiliki tujuan untuk:

- 1) Menghasilkan lulusan yang cerdas, kreatif, dan inovatif.
- 2) Mendukung kinerja pendidik yang profesional.
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berprestasi di masyarakat serta melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Membangun hubungan baik antara warga sekolah dengan masyarakat.
- 5) Menciptakan suasana yang kondusif antara guru, murid, dan kepala sekolah.
- 6) Meningkatkan mutu sekolah secara menyeluruh, baik di tingkat sekolah, daerah, maupun nasional.

UPT SMP Negeri 18 Medan telah menyusun dan menyosialisasikan program jangka pendek, menengah, dan panjang, serta memiliki rencana strategis. Hal ini bertujuan untuk menjamin keberlanjutan pelaksanaan visi, misi, dan tujuan sekolah, bahkan ketika terjadi pergantian kepemimpinan. Visi, misi, dan tujuan sekolah adalah elemen krusial yang wajib dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Dengan visi, misi, dan tujuan yang jelas, sekolah dapat melangkah secara terencana dan terukur, serta melibatkan seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan bersama. UPT SMP Negeri 18 Medan telah menunjukkan komitmen dalam merumuskan dan melaksanakan visi, misi, dan tujuan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan saat ini.

Realisasi dan Capaian Standar Pembiayaan

Untuk memberikan transparansi dalam pengelolaan anggaran di UPT SMP Negeri 18 Medan, sekolah memiliki rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS). Sriyanti, bendahara sekolah, menjelaskan bahwa setiap awal tahun anggaran, sekolah menyusun RKAS yang mencakup kegiatan dan anggaran, terutama yang berasal dari dana BOS. Hal serupa juga disampaikan oleh bendahara UPT SMP Negeri

18 Medan, yang menegaskan pentingnya RKAS dalam pengelolaan keuangan sekolah. RKAS yang didokumentasikan oleh UPT SMP Negeri 18 Medan mencakup semua anggaran yang berasal dari berbagai sumber keuangan sekolah, termasuk dana BOS, sumbangan dari komite sekolah, serta investasi lain yang turut berpartisipasi dalam pengembangan sekolah. Selain itu, sekolah ini memiliki donatur baik yang bersifat tetap maupun tidak tetap yang turut serta dalam mendukung pengembangan sekolah. Hal ini terdokumentasi dalam arsip bendahara dan staf sekolah, serta Dinas Pendidikan Kota Medan. Donatur yakin untuk berinvestasi di UPT SMP Negeri 18 Medan karena melihat adanya kebersamaan dan transparansi dalam pengembangan serta pembangunan sekolah. Semua elemen, termasuk guru, staf, dan komite sekolah, terlibat aktif dalam pelaksanaan program kerja, termasuk penyusunan anggaran (RKAS) dan pelaporan penggunaan anggaran. Hal ini menjadikan arah dan tujuan pendanaan sekolah menjadi jelas dan akuntabel.

Anggaran dalam RKAS UPT SMP Negeri 18 Medan mencakup berbagai kegiatan, termasuk kegiatan kesiswaan. Alokasi anggaran yang cukup besar untuk kegiatan kesiswaan bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat dibiayai dan dilaksanakan secara nyata oleh pihak penyelenggara. Dengan anggaran yang memadai, sekolah dapat meningkatkan kualitas kegiatan kesiswaan secara menyeluruh dan memastikan kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Hasanudin, Rochman, Farida, Basri, & Erihadiana, [2021](#)).

Realisasi dan Capaian Standar Penilaian

Sekolah melakukan berbagai persiapan untuk penilaian, termasuk pembentukan panitia, penyusunan kisi-kisi soal, persiapan dan pelaksanaan tes, serta proses koreksi dan analisis. Rancangan kisi-kisi dan soal didokumentasikan dengan baik oleh tim kerja untuk memudahkan guru dan siswa dalam mengevaluasi pembelajaran secara harian, mingguan, bulanan, dan semesteran. Hasil evaluasi dianalisis dan ditindaklanjuti dengan memberikan pengayaan bagi siswa yang telah mencapai standar kompetensi dan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penilaian dilakukan oleh guru dari penilaian kelas hingga penilaian akhir semester dan kenaikan kelas.

Sekolah swasta dan negeri memiliki persamaan dalam pelaksanaan penilaian, yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Hal ini mencakup penugasan guru dalam tim perumus, penyusun, dan pelaksana ujian, serta pelaksanaan dan peninjauan keseluruhan melalui analisis hasil kerja, dengan mengikuti konsep dan sistematika BSNP (Tamrin, Lubis, Aufa, & Harahap, [2021](#)).

Setelah menganalisis hasil belajar siswa, melakukan perbaikan, dan memberikan pengayaan, guru diharuskan untuk melaporkan hasil belajar tersebut secara tertulis kepada kepala sekolah, pengawas, dan orang tua siswa secara berkala, minimal satu kali dalam satu semester. Kepala sekolah menjelaskan bahwa laporan ini biasanya disampaikan melalui penyerahan buku rapor cetak dari *e-raport* kepada wali murid setiap enam bulan sekali.

Kepala sekolah juga menekankan bahwa hasil penilaian digunakan sebagai umpan balik untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan memanfaatkan hasil belajar siswa sebagai pedoman untuk memperbaiki pengelolaan pembelajaran di semester berikutnya.

SIMPULAN

Di UPT SMP Negeri 18 Medan, komitmen untuk mencapai standar nasional pendidikan tidak hanya menjadi tugas, tetapi juga menjadi visi yang dijalankan dengan tekad dan dedikasi tinggi. Melalui upaya yang terstruktur dan terukur, sekolah ini berhasil mengintegrasikan berbagai aspek penting

yang ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013, yang mengatur standar kompetensi lulusan, isi kurikulum, proses pembelajaran, hingga pengelolaan dan pembiayaan pendidikan.

Secara khusus, UPT SMP Negeri 18 Medan membanggakan diri dalam pengembangan kurikulum yang tidak hanya mengikuti petunjuk BSNP tetapi juga merangkul pendekatan kurikulum merdeka. Hal ini memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan lokal dan mengaktifkan potensi kreativitas dalam proses pembelajaran. Dukungan penuh terhadap penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran bukan hanya sekadar kebutuhan, tetapi menjadi strategi penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam berbagai aspek, dari logika hingga inovasi. Pencapaian standar sarana dan prasarana yang memadai, didukung oleh lingkungan sekolah yang hijau dan bebas dari pencemaran, menunjukkan komitmen dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan sehat. Fasilitas modern seperti media pembelajaran, laboratorium, dan perpustakaan yang lengkap tidak hanya menjadi simbol kemajuan fisik, tetapi juga alat untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran aktif semua pihak di sekolah, mulai dari kepala sekolah yang terampil dalam manajemen, guru-guru yang berkualitas dengan kualifikasi akademik yang memadai, hingga partisipasi aktif komite sekolah dan donatur. Semua ini berpadu dalam visi bersama untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat.

Dengan demikian, UPT SMP Negeri 18 Medan bukan sekadar sebuah institusi pendidikan, tetapi merupakan wujud nyata dari komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas, relevan, dan berdaya saing tinggi bagi generasi muda Indonesia. Melalui pendekatan yang komprehensif dan progresif, sekolah ini telah membuktikan bahwa kualitas pendidikan dapat terwujud dengan integritas, kolaborasi, dan kesungguhan dalam mengimplementasikan standar nasional pendidikan.

REFERENSI

- Alawiyah, F. (2017). Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1), 81–92. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1256>
- Alexandro, R., Misnawati, & Wahidin. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Bogor: Guepedia.
- Anwar, S., & Salim, A. (2019). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>
- Ason, A., & Mardiana, M. (2020). Analisis Implementasi Delapan Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Sintang. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 44–53. <https://doi.org/10.46368/bjpd.vii2.199>
- Astuti, E. K. D., Rochman, C., Farida, I., & Hasanah, A. (2020). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PTK) Di Tingkat SMP/MTS. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 103. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.3150>
- Badrudin, B., Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). Standarisasi Pendidikan Nasional. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1797–1808. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3962>
- Fahmi, F. (2021). Standar Proses dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.47006/pendalas.vii1.60>
- Hasanah, E. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UAD Press.
- Hasanudin, M. I., Rochman, C., Farida, I., Basri, H., & Erihadiana, M. (2021). Analisis Pemahaman Guru terhadap Capaian Standar Pembiayaan di Tingkat SMP/MTs di Kabupaten Bandung. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(3), 1306. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i3.2380>
- Jumalah, J., Trisnamansyah, S., & Soro, S. H. (2022). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP YPP Darussurur dan SMP IT Baitul Anshor Kota Cimahi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 714–721. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.456>
- Maharani, I. N., & Saepuloh, L. (2017). Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Berbasis IT bagi Guru-guru SMP Daarul Faalah Cisaat Kabupaten Sukabumi. *Surya : Jurnal Seri Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 113–118. <https://doi.org/10.37150/jsu.v2i1.58>

- Muslim, B., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 149–158. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5586>
- Puspitasari, H. (2018). Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah. *Muslim Heritage*, 2(2), 339. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1115>
- Raharjo, S. B., Yuliana, L., & Yudha, Y. H. (2018). Capaian Standar Nasional Pendidikan sebagai Prediktor Mutu Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 129–140. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i2.750>
- Rahma, M., Susanti, R., & Melilinda, M. (2023). Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Pengimplementasian Nilai-nilai Pancasila dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 1(1), 64–73.
- Rasyid, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode, dan Praktek*. Kediri: IAIN Kediri Press.
- Siregar, M. I. (2022). Pendidikan Karakter di Era Millenial. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 68–81. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i2.4747>
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: PT. Salim Media Indonesia.
- Suryadi, S., Sururi, S., & Sudarsyah, A. (2021). Penyehatan Manajemen Sekolah untuk Mengoptimalkan Pencapaian Mutu SMP di Kabupaten Purwakarta. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(3), 552–559. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i3.7197>
- Tamrin, M., Lubis, R. R., Aufa, A., & Harahap, S. A. (2021). Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pematangsiantar. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 127–142. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v15i2.57>